

Implementasi Desa Maslahat Sebagai Alternatif Membangun Sosial Ekonomi Masyarakat Pasuruan

M. Asif Nur Fauzi

Stebi Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan, asif.elek24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya rekomendasi dari Presiden Republik Indonesia untuk dapat menunjukkan ciri khas daerah melalui potensi yang dimiliki untuk memudahkan masyarakat mengenal potensi suatu daerah melalui branding suatu daerah yang termasuk. Salah satu daerah yang telah menerapkan city branding adalah Kabupaten Pasuruan. Kabupaten ini memiliki branding yang baik untuk Desa Maslahat. Desa Maslahat dapat dijadikan sebagai desa yang sejahtera. Program desa maslahat bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui one village one product challenge. Tantangan ini diharapkan dapat dioptimalkan sesuai dengan gaya dan karakteristik desa. Salah satunya adalah pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengembangan desa wisata Kertosari merupakan destinasi wisata yang memadukan aspek rekreasi dan edukasi dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa tersebut. Dalam lingkup peningkatan perekonomian masyarakat, keberadaan desa wisata memberikan dampak yang sangat positif terutama pada penjualan hasil pertanian. Terhadap uraian di atas, efektifitas program Desa Maslahat melalui pengembangan desa wisata ini telah berhasil mengangkat sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Desa Maslahat, Sosial Ekonomi, Masyarakat.

Abstract

The background of this research is the recommendation of the President of the Republic of Indonesia to be able to show regional characteristics through the potential they have to make it easier for the community to recognize the potential of an area through the branding of an area that is included. One area that has implemented city branding is Pasuruan Regency. This district has good branding for Maslahat Village. Maslahat village can be used as a prosperous village. The maslahat village program aims to improve the socio-economic community through the one village one product challenge. This challenge is expected to be able to be optimized according to the style and characteristics of the village. One of them is the development of tourist villages. This study uses field research (field research) with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of the research conducted, the development of the Kertosari tourism village is a tourist destination that combines aspects of recreation and education by optimizing the potential that the village has. In the scope of increasing the community's economy, the presence of tourist villages has a very positive impact, especially on the sale of agricultural products. To the description above, the effectiveness of the Maslahat Village program through the development of this tourist village has succeeded in lifting the socio-economic community on an ongoing basis.

Keywords: Maslahat Village, Branding Model, Socio-Economic, Community

PENDAHULUAN

Jawa Timur merupakan salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Hal ini karena Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar di sektor pariwisata. Beberapa gambaran potensi tersebut antara lain wisata alam, wisata edukasi, taman bermain, bahkan situs purbakala. Potensi wisata yang berkembang di wilayah Jawa Timur antara lain Kawah Ijen di Banyuwangi, Gunung Bromo di Probolinggo, Taman Nasional Baluran di Situbondo, Kebun Kurma di Pasuruan, Jatim Park di Batu, Wisata Bahari Lamongan di Lamongan, Candi Penataran di

Blitar, dan Situs Purbakala Trowulan di Kabupaten Mojokerto .

Perkembangan sektor pariwisata hampir menjangkau seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur, termasuk Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang saat ini gencar mengembangkan sektor UMKM dan potensi alam desa melalui desa wisata. Program pengembangan potensi desa yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Pasuruan melalui dinas koperasi dan UMKM

adalah sektor budidaya kopi Robusta dan Arabika lokal. Pengembangan tersebut diharapkan mampu mengangkat derajat ekonomi petani kopi lokal. Selain pengembangan sektor pertanian kopi, sektor pariwisata juga mulai dikembangkan, baik dengan pengelolaan swasta maupun kelompok penggiat desa wisata. Percepatan pengembangan tempat wisata di Pasuruan seperti Saigon Water Park, Taman Kurma, Taman Pak Budi, Kelir Desa Tosari, dan Desa Wisata Kertosari.

Saat ini pariwisata di Indonesia bukan hanya sebagai tempat rekreasi dan tempat berlibur, namun pariwisata di Indonesia kini telah berubah menjadi salah satu industri yang memiliki potensi paling besar untuk dikembangkan mengingat semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Hal ini terlihat dari data statistik yang mencapai 7,83 juta kunjungan, meningkat 4,01% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang mencapai 7,53 juta kunjungan.

Menurut Dewi (2013), desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui desa wisata diharapkan terjadi pemerataan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Dewi, 2013). Keberadaan desa wisata membuat produk wisata menjadi lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata memiliki nilai budaya tanpa harus merusaknya. Desa wisata mendukung peningkatan pendapatan asli daerah, pengelolaannya tidak mengubah bentuk aslinya. Sebuah desa dikatakan maju jika sudah menjadi desa wisata. Sedangkan menurut Yulius (2018) bahwa pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Simarmata & Zarkasi, 2019).

Pemerintah desa memiliki peluang untuk berkreasi dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desanya untuk pembangunan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Desa Kertosari memiliki semua potensi yang disebutkan di atas, masyarakat dan pemerintah desa sama-sama menyadari potensi yang dimiliki desa ini. Desa Wisata Kertosari mendapatkan penghargaan ini bersama 18 destinasi wisata lainnya setelah berhasil mengalahkan 263 tempat wisata yang terdaftar di seluruh Indonesia.

Desa wisata merupakan bagian dari pelestarian budaya suatu desa dan dapat menghasilkan tambahan input ekonomi bagi para pelaku di desa wisata tersebut. Dalam menjalankan kegiatan desa wisata memiliki beberapa komponen sebagai bagian dari standarisasi keunggulannya. Desa wisata di DI. Yogyakarta, misalnya, menerapkan Sapta Pesona sebagai jargon sekaligus standar pelayanan bagi wisatawan (Rahmi Setiawati, 2020). Sedangkan menurut Budhi Pamungkas (2020) bahwa pengembangan desa wisata merupakan bentuk komitmen organisasi desa mulai dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang menjadi tolak ukur dalam eksistensi desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama dkk, 2020).

Pasuruan merupakan daerah yang memiliki tingkat perkembangan yang signifikan di sektor ekonomi kreatif. Peningkatan ini didukung oleh program-program yang memiliki relevansi dengan pengembangan potensi desa

sekitar. Salah satu program yang saat ini menjadi *city branding* Kabupaten Pasuruan adalah *One Village one product* (OVOP). OVOP adalah salah satu konsep kemajuan daerah yang dianut oleh Jepang. Menurut Triharini (2014) bahwa upaya pemerintah Indonesia untuk memajukan daerahnya melalui konsep OVOP mendukung potensi industri kecil dan produk dari masing-masing daerah. Konsep branding kabupaten diawali dengan melimpahnya potensi kabupaten Pasuruan, terutama potensi alam seperti sumber air, air terjun, dan potensi hayati. Oleh karena itu program OVOP di atas masuk dalam perencanaan kabupaten yang selaras dengan Desa Maslahat. Program Desa Maslahat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tertinggal dengan memaksimalkan potensi desa. Berdasarkan konsep *One Village One Product*, dasar pelaksanaan program desa maslahat adalah dengan memaksimalkan potensi desa dan mengutamakan satu produk unggulan. Desa Maslahat merupakan salah satu model branding Kabupaten Pasuruan. Pemilihan Desa Maslahat sebagai *city branding* dikarenakan potensi alam Kabupaten Pasuruan yang belum dioptimalkan secara maksimal sehingga diharapkan keberadaan Desa Maslahat mampu memotivasi pemerintah desa untuk dapat mengoptimalkan potensi desa untuk menjadi satu desa satu produk. Produk yang dapat dikembangkan desa binaan dapat berupa ekonomi kreatif, desa wisata, dan potensi kearifan lokal lainnya. Salah satu program unggulan dalam program desa maslahat adalah pengembangan desa wisata.

Salah satu desa yang sedang mengembangkan desa maslahat adalah desa Kertosari, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan. Desa Kertosari sendiri memiliki panorama alam yang sangat menakjubkan dan pemandangan yang masih alami, oleh karena itu kondisi alam di desa ini dikelola dengan baik untuk dijadikan desa wisata. Banyak tempat yang menjanjikan, salah satunya kawasan Randuwana. Kawasan ini dipenuhi dengan keindahan hutan poppy yang memiliki luas 2 hektar dan dapat digunakan sebagai tempat outbond, berkemah, dan tempat pertemuan. Tak cukup dengan Randuwana saja, Desa Kertosari juga memiliki potensi lain yaitu Wisata Arung Jeram bagi pecinta olahraga Arung Jeram.

Desa ini juga memiliki tambak kecil di Dusun Selokandang yang luasnya mencapai 2,5 hektar. Waduk ini dibangun sejak tahun 2010, dan kini telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama sebagai pemasok kebutuhan irigasi di seluruh areal pertanian di Kertosari. Selain itu, Embung Kertosari juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi air. Para wisatawan yang datang ke sini bisa berkeliling Embung menggunakan sepeda air.

Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu desa yang dapat mengoptimalkan potensi alam unggulannya untuk menjadi destinasi wisata alam di Kabupaten Pasuruan. Selain Desa Kertosari, Desa Sumberejo juga mengoptimalkan wisata alam yang menjadi potensi unggulannya. Beberapa destinasi wisata yang dihadirkan di desa Sumberejo memiliki kesamaan bentuk wisata yang disediakan yaitu rafting dan Sumber

Kemado kolam renang. Perbedaan desa Kertosari dengan desa Sumberejo adalah berupa tiket masuk kawasan wisata. Keunikan yang dapat ditampilkan oleh Desa Wisata Kertosari memadukan wisata edukasi dan rekreasi.

Optimalisasi sumber daya alam merupakan salah satu bentuk pengembangan desa wisata di Desa Kertosari Pasuruan. Namun dalam pengembangan desa wisata tersebut masih terdapat kendala yaitu kesadaran masyarakat sekitar tentang pengembangan desa wisata Kertosari sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Timur masih belum merata. Hal ini terlihat bahwa pada bagian kewirausahaan pariwisata masih terdapat oknum yang memanfaatkan perkembangan desa wisata secara negatif. Hal ini dapat merugikan keberadaan desa wisata. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata merupakan elemen penting dalam keberlangsungan pariwisata. Maka, peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) harus selalu gencar dalam mengedukasi masyarakat sekitar untuk ikut serta mengembangkan desa wisata.

Namun perkembangan desa wisata merupakan destinasi yang dinilai sangat ideal untuk menjadi destinasi wisata alam yang dapat dijadikan alternatif tujuan wisata dengan konsep alam. Destinasi ini masuk dalam daftar wisata lokal yang mendapatkan apresiasi dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan dapat menjadi potensi ekonomi mikro kreatif yang dapat diprioritaskan sebagai sumber pendapatan daerah.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka penelitian pengembangan desa wisata perlu dilakukan kajian secara mendalam mengenai permasalahan yang menghambat pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata yang dijadikan indikator keberhasilan Desa Maslahat adalah keberadaan desa wisata dalam dinamika zaman khususnya dunia pariwisata yaitu meningkatnya jumlah wisatawan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat akibat Desa Maslahat di Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan mempelajari insentif tentang latar belakang situasi saat ini, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan komunitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kertosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rukin, 2021). Menurut Miles & Huberman (2014) bahwa analisis data merupakan analisis interaktif melalui empat tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD), reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rukin, 2021). Analisis data bertujuan untuk menganalisis penelitian pertama dan desain eksplanatori untuk menganalisis penelitian kedua (Waddell, 2019). Sasaran penelitian ini terdiri dari informan kunci dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Pengelola desa wisata

Kertosari 2. Kabupaten Pasuruan dinas pariwisata 3. Petugas kendaraan 4. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Kertosari 5. Pemerintah Desa Kertosari 6. Masyarakat sekitar desa wisata Informan dipilih secara purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan dokumen (Waddell, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desa Maslahat Sebagai *Good Model Branding* Kabupaten Pasuruan

Program Desa Maslahat merupakan program inovasi daerah yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi desa tertinggal dengan cara memaksimalkan potensi desa. Konsep “Satu Desa Satu Produk” menjadi dasar pelaksanaan Program Desa Maslahat dengan memaksimalkan potensi desa dan mengutamakan satu produk unggulan. Program Desa Maslahat dilaksanakan dengan harapan dapat mempercepat pengentasan kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran di desa tertinggal untuk menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, produktif, berdaya saing, dan mandiri (Erichasari & Rahaju, 2018).

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang yang meliputi banyak sektor yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan ekonomi yang nantinya akan menjadi ketimpangan sektoral dalam masyarakat. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupan. (Muflikhati et al., 2010). Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk berinovasi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah melalui program perlindungan sosial melalui Program Keluarga Harapan, Program Bantuan Pangan Non Tunai, dan Bantuan Langsung Tunai. Secara empiris, bantuan pemerintah ini masih menunjukkan angka kemiskinan yang masih stabil.

Salah satu pemerintah daerah di Indonesia yaitu Kabupaten Pasuruan telah melakukan inovasi kebijakan bernama Desa Maslahat. Desa maslahat ini merupakan sebuah inovasi karena pemerintah Kabupaten Pasuruan sedang melakukan pengentasan kemiskinan melalui pembangunan masyarakat desa. Pembangunan ini tidak dimaknai sebagai bangunan fisik melainkan membangun sinergi partisipasi masyarakat dengan potensi desa. Tujuan pembangunan ini adalah agar kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat meningkat dengan adanya kegiatan ekonomi yang dibangun disekitarnya. Mengikuti Isnaini (2018) bahwa upaya penanggulangan kemiskinan memerlukan kebijakan strategis, terpadu, dan terintegrasi dari semua pihak dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan organisasi swasta dalam penanggulangan kemiskinan (Isnaini, 2018).

Diharapkan masyarakat desa di Pasuruan menjadi kelompok masyarakat (Maslahat) yang maju, aman, sehat dan spritual, adil, dan bermartabat untuk inovasi pengentasan kemiskinan melalui program Desa Maslahat.

Program ini bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Maka dari itu, implikasi desa maslahat adalah mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di desa tertinggal dengan cara mengoptimalkannya.

Konsep *one village one product* dalam pelaksanaan maslahat desa berusaha mengoptimalkan potensi desa dan mengutamakan satu produk unggulan sebagai ciri atau corak desa. Menurut Ibnu Widayat selaku Asisten Ahli Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Pasuruan, beberapa desa akan difokuskan untuk mengembangkan potensinya agar bisa menjadi produk branding untuk mensukseskan Program Desa Maslahat (Satria, 2021) .

Program desa maslahat bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan pembangunan desa dan mewujudkan peningkatan ekonomi desa serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi unggulan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu pemerintah desa menjadi pionir suksesnya branding Desa Maslahat Kabupaten Pasuruan . Tujuan branding desa maslahat di Kabupaten Pasuruan adalah mampu menyerap tenaga kerja lokal sebanyak-banyaknya dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Salah satu fokus Desa maslahat yang berkembang di Kabupaten Pasuruan adalah pengembangan desa wisata sebagai produk unggulan. Desa wisata merupakan produk unggulan yang mensinergikan potensi alam dengan wisata kekinian yang dapat dioptimalkan sebagai branding kabupaten Pasuruan.

Destinasi alternatif saat ini sedang dikembangkan karena dalam praktiknya menunjukkan banyak dampak signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat desa. Arti penting dampak keberadaan desa maslahat ini bertujuan sebagai upaya penurunan angka pengangguran, bangkitnya ekonomi kreatif masyarakat yang dijadikan produk unggulan oleh-oleh bagi wisatawan, dan membaiknya angka kemiskinan masyarakat. Sesuai dengan uraian di atas maka branding Desa Maslahat di Kabupaten Pasuruan telah dilaksanakan secara efektif dan optimal karena pengembangan desa wisata ini telah mampu menyerap tenaga kerja lokal.

Dampak Pembangunan Desa Maslahat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dampak adalah pengaruh kuat yang membuahkan hasil (baik negatif maupun positif). Dampak itu sendiri dapat terjadi karena adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat akibat ulah manusia. Setiap keputusan yang diambil akan berdampak. Dengan adanya kegiatan pariwisata akan menimbulkan perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat (negatif maupun positif). Begitu juga di Desa Wisata Kertosari dipastikan menimbulkan perubahan yang berdampak pada masyarakat sekitar, baik dampak ekonomi maupun non ekonomi. Keberadaan Desa Wisata Kertosari memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Perekonomian kerakyatan adalah “sistem perekonomian yang bertumpu pada kekuatan ekonomi kerakyatan, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh

masyarakat dengan mengelola sumber daya ekonomi yang ada”. Sedangkan menurut Mubyarto , pembangunan ekonomi kerakyatan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengakuan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat tanpa daya atau kekuatan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan desa wisata Kertosari berdampak positif terhadap pengembangan potensi masyarakat untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan keberadaan desa wisata. Dampak tersebut ditunjukkan dengan kebijakan pemerintah desa yang tidak membatasi kreativitas masyarakat sekitar untuk dapat memanfaatkan kondisi tersebut.

Selain sektor wirausaha, pengembangan desa wisata Kertosari berhasil menekan angka pengangguran di desa tersebut. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat setempat yang bekerja di desa wisata baik sebagai pemandu wisata maupun kelompok sadar wisata. Hal ini tentunya membuka peluang kerja bagi warga sekitar di lingkungan desa Kertosari .

2. Memperkuat potensi ekonomi masyarakat. Dalam memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya utama yang dilakukan adalah meningkatkan pendidikan dan kesehatan serta memanfaatkan peluang ekonomi.

Potensi ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah dalam bidang ekonomi. Salah satu potensi ekonomi yang ada di Desa Kertosari adalah hasil pertanian. Penjualan hasil pertanian di Desa Kertosari dulu bergantung pada tengkulak untuk bisa menjual hasil panennya. Namun dengan berkembangnya desa wisata, potensi hasil pertanian menjadi komoditas yang paling berdampak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Wisata Kertosari memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan Desa Wisata Kertosari juga memberikan dampak positif bagi sektor pertanian. Sehingga dengan adanya Desa Wisata Kertosari , masyarakat sekitar tidak bingung mencari penghasilan tambahan sehingga ketergantungan pada tengkulak dapat diatasi dengan memanfaatkan perkembangan Desa Wisata Kertosari dengan wisatawan yang datang.

3. Membangun ekonomi kerakyatan juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi kelompok ekonomi kuat atas kelompok ekonomi lemah.

Pemerataan ekonomi merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam berusaha. Jika dikaitkan dengan keberadaan Kertosari Desa Wisata Pasuruan , Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selalu mengkampanyekan pengembangan pola pikir kreatif dan

inovatif yang menjadi ciri khas Desa Kertosari . Ciri khas yang selalu dikampanyekan berupa bahan baku atau barang jadi serta kuliner khas desa. Pokdarwis bertujuan untuk mengkampanyekan potensi lokal tersebut agar wisatawan dapat mengenal Desa Wisata Kertosari secara utuh, tidak hanya sebagai wahana wisata, tetapi juga menggali kearifan lokal masyarakat yang juga merupakan bagian dari desa tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa branding desa maslahat kabupaten pasuruan jika dikaji dari perspektif konsep branding kabupaten pasuruan, maka branding desa maslahat merupakan inovasi alternatif kebijakan pengentasan kemiskinan berbasis kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Sedangkan jika ditinjau dari karakteristik potensi desa, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi alam yang melimpah yang dapat dioptimalkan sebagai potensi yang diprioritaskan masyarakat sebagai wujud *one village one product*. Jika dikaji dari bentuk pengembangan desa wisata, branding desa maslahat melalui pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di desa sasaran. Berbagai macam pengembangan Desa Maslahat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya di bidang wirausaha mandiri. Selain itu, pengembangan desa wisata ini merupakan bagian dari pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar di Pasuruan .

Saran

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwa pentingnya monitoring dan evaluasi dalam perkembangan desa maslahat untuk dapat dijadikan role model pemerataan kemandirian desa dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Selain itu, pentingnya pelatihan yang berorientasi pada kreatifitas masyarakat dalam mensejahterakan diri.

Ucapan Terima Kasih

Saya sampaikan terimakasih kepada H. Chulil Barory, SE, MM selaku Ketua Stebi Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan yang telah memfasilitasi atas penyelesaian artikel penelitian ini. Selain itu kami sampaikan terimakasih kepada pengelola jurnal JCMS karena memberikan kesempatan kepada saya dalam mempublikasikan hasil penelitian yang saya lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).

Erichasari, Y., & Rahaju, T. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM DESA MASLAHAT DI DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN (Studi Kasus Pada Kelompok Batik Jaya Asri Kreasi Wonosari). *Publika*, 6(8).

Isnaini, A. (2018). *Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Program Desa Maslahat*. Universitas Yudharta.

Rahmi Setiawati, P. S. T. A. (2020). IMPLEMENTASI SAPTA PESONA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA PADA WISATAWAN DI DESA WISATA PENTINGSARI. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>

Rukin, S. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakad Media Publishing.

Satria, H. W. (2021). Bevaluasi Sumatif Program Desa Maslahat Di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 11(2), 94–113.

Simarmata, D., & Zarkasi, A. (2019). Kesadaran Hukum Pemerintahan Desa dalam Melibatkan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. *INOVATIF/ Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 92–109.

Waddell, R. (2019). Creswell and Creswell Book Review. *Interdisciplinary Insights: The Journal of Saint Leo University's College of Education and Social Services*, 1(1), 64–70.